

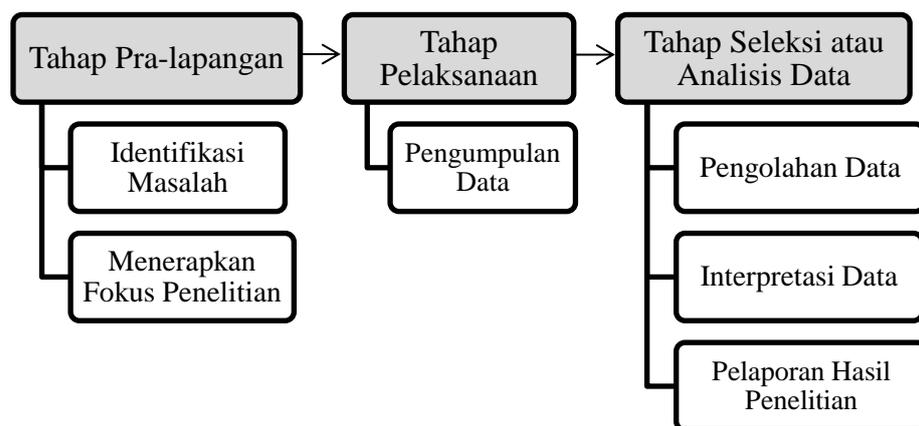
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang akan lebih mendalami suatu permasalahan (Bernad, 2013). Tujuan pokok dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap fenomena atau gejala sosial dengan menyajikannya melalui penggambaran yang terperinci dalam bentuk uraian kata (Sujarweni, 2019). Pendekatan ini dipilih karena melihat dari kompleksitas fenomena yang terjadi di masyarakat terkait peran gender cukup dinamis, maka pendekatan ini diperlukan agar dapat memahami kondisi yang sesuai dengan konteks penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi wanita karier dalam mengambil keputusan menikah, serta bagaimana mereka dapat menghadapi rasa dilema antara independensi dan ekspektasi sosial, sehingga dapat memberikan wawasan bermakna dan komprehensif dengan topik penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu:

Bagan 3.1.1 Tahap Penelitian



Prita Dwi Yanti, 2024

PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENIKAH PADA WANITA KARIER DALAM MENGHADAPI DILEMA ANTARA INDEPENDENSI DAN EKSPEKTASI SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Tahap Pra-lapangan

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, ada beberapa langkah analisis yang peneliti lakukan diantaranya adalah melakukan tinjauan literatur menyeluruh terkait topik penelitian Pengambilan Keputusan Menikah pada Wanita Karier. Tinjauan literatur ini akan membantu peneliti memahami konteks penelitian, temuan-temuan terdahulu, teori-teori yang relevan, dan pendekatan yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Analisis awal akan terfokus pada pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep kunci penelitian ini, seperti “Pengambilan Keputusan”, “Wanita Karier”, “Independensi”, “Ekspektasi Sosial”, dan “Dilema”. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan karakteristik target populasi dan cara terbaik untuk memilih sampel yang representatif, dalam konteks ini peneliti memilih wanita karier yang beragam, termasuk dari tingkat pendidikan, usia, latar belakang sosial, dan pekerjaan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, dilakukan proses pengumpulan data penelitian yang melibatkan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah menganalisis dan mengidentifikasi masalah pada tahap pra-lapangan, kegiatan yang dilakukan di awal penelitian pada tahap ini adalah wawancara dengan Informan Utama 1 karena model pengumpulan data yang digunakan adalah *spiralling method*, maka peneliti mulai mencatat dan menganalisis hasil wawancara tersebut. Setelah itu, peneliti melakukan kegiatan observasi dan mencari dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai pendukung data yang akan dianalisis.

3) Tahap Seleksi atau Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman. Menurut pandangan Miles, Huberman, dan Saldana (2014), analisis data kualitatif melibatkan tiga langkah utama yaitu Kondensasi Data (*Data*

Condensation), Penyajian Data (*Display Data*), serta Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*).

3.1.2 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, yang merupakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami pengalaman subjektif dan makna yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman hidup wanita karier. Dalam konteks penelitian ini, metode fenomenologi digunakan untuk mendalami bagaimana wanita karier di Kabupaten Bogor mengalami dan memaknai proses pengambilan keputusan menikah, khususnya ketika para wanita karier dihadapkan pada dilema antara mempertahankan independensi dan memenuhi ekspektasi sosial.

Metode fenomenologi memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif wanita karier secara mendalam, dengan fokus pada cara wanita karier memahami dan menafsirkan dilema yang dirinya hadapi. Ini berarti bahwa peneliti tidak hanya tertarik pada keputusan akhir yang diambil oleh para wanita tersebut, tetapi juga pada proses berpikir, perasaan, dan pertimbangan yang mendasari keputusan tersebut (Creswell, 2014).

Proses pengumpulan data dalam pendekatan fenomenologi ini sangat bergantung pada wawancara mendalam, dimana peneliti berusaha untuk menggali pandangan, nilai-nilai, dan perasaan wanita karier yang berkaitan dengan keputusan menikah. Wawancara dirancang untuk menangkap nuansa dan kompleksitas pengalaman informan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana setiap individu memaknai dilema antara karier dan pernikahan. Selain itu, observasi juga digunakan sebagai metode pelengkap untuk memperkaya pemahaman tentang konteks sosial dan budaya di Kabupaten Bogor yang mempengaruhi keputusan-keputusan tersebut. Dengan demikian, metode fenomenologi tidak hanya berfokus pada aspek rasional dari pengambilan keputusan, tetapi juga pada dimensi emosional dan budaya yang turut membentuk pengalaman wanita karier dalam menghadapi dilema tersebut..

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan asal dari mana informasi atau data yang dibutuhkan untuk penelitian dikumpulkan (Sujarweni, 2019). Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli untuk memperoleh tujuan spesifik terkait penelitian yang dilakukan, data ini diperoleh melalui metode wawancara dan observasi yang perlu diolah terlebih dahulu, serta data belum pernah tersedia atau dipublikasikan sebelumnya (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, data primer memainkan peran yang sangat penting, data diperoleh langsung dari wanita karier yang menjadi subjek penelitian melalui metode wawancara yang mendalam. Sehingga, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, dan pertimbangan pribadi dari wanita karier terkait dengan keputusan menikah mereka. Dengan demikian, data primer tidak hanya membantu menjawab pertanyaan penelitian secara lebih tepat, tetapi juga memastikan bahwa analisis yang dihasilkan mencerminkan realitas dan dinamika yang dialami oleh wanita karier dalam konteks keputusan menikah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain sebelum penelitian ini dilakukan. Data sekunder dapat diperoleh dari laporan penelitian terdahulu, laporan pemerintah, peraturan tertulis, buku, artikel jurnal, statistik pemerintah, dan basis data publik (Creswell, 2014). Data Sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkaya analisis penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah peraturan pemerintah tentang ketenagakerjaan, laporan statistik pemerintah daerah, penelitian terdahulu yang membahas dinamika sosial terkait pernikahan dan peran wanita dalam masyarakat, serta publikasi akademik yang mengeksplorasi isu-isu gender dan ekspektasi sosial.

3.3 Lokasi Penelitian, Teknik Sampling dan Informan

3.3.1 Lokasi Penelitian

Ketersediaan data, informasi, dan aksesibilitas informan menjadi salah satu faktor penting dalam pemilihan lokasi penelitian. Dengan kemudahan akses terhadap informan yang sesuai dengan kriteria penelitian menjadi suatu pertimbangan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bogor, pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Bogor menghadirkan tantangan tersendiri, mengingat variasi geografis, demografis, dan sosio ekonomi yang cukup signifikan di setiap kecamatannya. Untuk memfokuskan penelitian ini, peneliti memutuskan untuk memilih beberapa kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kota Bogor. Pilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kecamatan-kecamatan yang dekat dengan Kota Bogor memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang lebih mirip dengan perkotaan serta budaya atau tradisi yang sudah mulai berubah, sehingga dapat memberikan wawasan yang relevan terhadap penelitian tentang wanita karier dan dilema yang mereka hadapi antara independensi dan ekspektasi sosial. Kecamatan yang menjadi fokus penelitian ini meliputi Kecamatan Cijeruk, Ciawi, Sukaraja, Ciomas, dan Dramaga. Kondisi wanita karier di beberapa wilayah tersebut juga mencerminkan dinamika yang kompleks antara perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya. Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Bogor memiliki jumlah wanita karier yang memungkinkan dapat diakses untuk penelitian, sehingga hal ini dapat memudahkan proses pengumpulan data. Adapun pertimbangan lain dalam menentukan lokasi penelitian ini diantaranya karena beberapa faktor berikut:

a) Faktor Demografi

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Menurut data Dinas Kependudukan dan Kependudukan Sipil Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, total penduduk di Jawa Barat pada tahun 2023 mencapai 49.572.392 jiwa. Dengan perbandingan gender sesuai yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.3.1.a Total Penduduk Jawa Barat berdasarkan Gender Tahun 2023

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	25.101.104 jiwa
Perempuan	24.471.288 jiwa
Total	49.572.392 jiwa

Salah satu wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak yang terletak di Provinsi Jawa Barat adalah Kabupaten Bogor. Dengan populasi yang besar, Kabupaten Bogor memiliki beragam karakteristik sosial, ekonomi dan budaya yang dapat memberikan wawasan mendalam serta representatif bagi penelitian ini. Keberagaman ini memungkinkan peneliti untuk mengamati berbagai dinamika masyarakat serta interaksi antarindividu, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif.

Tabel 3.3.1.b Total Penduduk Kabupaten Bogor Tahun 2023

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	2.886.661 jiwa
Perempuan	2.740.359 jiwa
Total	5.627.021 jiwa

Dari jumlah populasi tersebut terdapat 1.982.740 Angkatan Kerja Laki-laki dan 1.763.814 yang bekerja, sedangkan 914.592 Angkatan Kerja Perempuan dan 825.353 yang Bekerja. Data yang diperoleh juga menunjukkan penduduk Kabupaten Bogor yang mendominasi adalah usia produktif (usia 25-44 tahun).

b) Faktor Ekonomi dan Kesempatan Bekerja

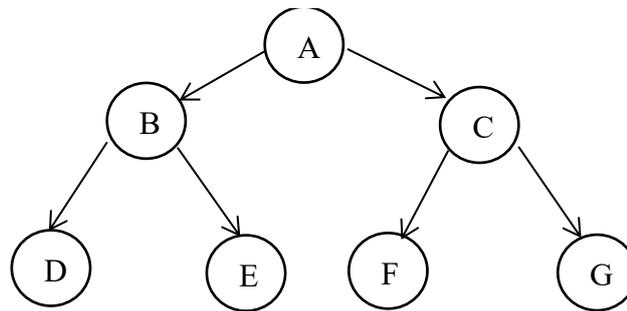
Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bogor kini di angka 5,19% setelah turun di minus 1,77% akibat Pandemi Covid-19 pada tahun 2020, akan tetapi kembali meningkat menjadi 3,55%. Selain itu, angka pengangguran berhasil turun melalui *Bogor Career Center (BCC)* yang telah memfasilitasi 48.578 calon pelamar kerja, dan sebanyak 2.676 berhasil mendapatkan pekerjaan dan sudah bekerja. Dalam bidang

pendidikan, Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor memfasilitasi bebas biaya pendidikan bagi masyarakat kurang mampu dan program beasiswa bagi 1.200 siswa berprestasi untuk jenjang Pendidikan S1.

Melalui faktor-faktor tersebut dapat semakin membuka peluang bagi wanita untuk mendapatkan karier yang diinginkan, meskipun wanita karier juga masih menghadapi tantangan yang signifikan dan memerlukan strategi serta dukungan yang tepat untuk mengatasi dilema antara independensi dan ekspektasi sosial. Dengan demikian, Kabupaten Bogor telah memfasilitasi siapa saja termasuk perempuan untuk memperoleh pendidikan dan pekerjaan yang dapat meningkatkan kualitas diri masyarakat Kabupaten Bogor, khususnya bagi para wanita usia produktif di Kabupaten Bogor.

3.3.2 Teknik Sampling: *Snowball Sampling*

Dalam prosedur pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi Informan Utama yang memiliki informasi penting. Menurut Neuman (2003), prinsip pelaksanaan dari teknik *snowball* adalah dengan mengumpulkan sejumlah kasus dengan melihat keterkaitan antara satu orang dengan orang lain atau antara satu kasus dengan kasus lainnya, kemudian melanjutkan pencarian hubungan berikutnya dengan metode yang sama, dan seterusnya. Informan yang berperan sebagai representasi dari populasi seringkali tidak mudah untuk ditemui secara langsung di lapangan. Maka, untuk mengatasi keterbatasan tersebut atau untuk memperoleh informasi dari informan terkait fenomena yang spesifik atau tidak terlihat jelas di lingkungan sehari-hari, teknik *snowball sampling* dapat menjadi strategi yang tepat dan berguna. Dengan memanfaatkan jaringan hubungan, teknik ini memungkinkan peneliti untuk menemukan sampel lain yang dapat menjadi target penelitian, sehingga dalam penelitian ini mampu mencapai jumlah sampel yang dibutuhkan (Nurdiani, 2014).

Bagan 3.3.2 Teknik *Snowball Sampling*

Langkah awal dalam penggunaan teknik *snowball sampling* adalah dengan mengidentifikasi salah satu individu yang memenuhi kriteria penelitian dan berkenan menjadi informan, selanjutnya melalui jaringan hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung, peneliti dapat menemukan unit sampel berikutnya berdasarkan rekomendasi informan pertama. Proses ini terus berlanjut secara bertahap hingga diperoleh data yang mencukupi, dengan demikian jumlah sampel yang relevan dan memadai dapat dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat.

Pada konteks penelitian ini, peneliti bertanya pada Informan Utama 1 apakah ada individu lain yang merasakan hal yang sama sesuai karakteristik penelitian dan meminta Informan Utama 1 untuk merekomendasikan individu lain untuk menjadi sampel berikutnya. Maka, Informan Utama 1 tidak hanya sebagai sumber yang memberikan informasi terkait data penelitian melainkan juga sebagai penghubung antara peneliti dengan sampel lain yang menjadi Informan Utama dan informan pendukung. Dari hasil teknik *snowball sampling*, peneliti memperoleh 5 orang sebagai informan utama dan 2 orang sebagai informan pendukung. Hal tersebut ditentukan dengan berdasar pada rekomendasi jumlah sampel antara 3 hingga 10 informan untuk studi fenomenologi, yang serupa dengan pendekatan dalam penelitian kualitatif, serta menekankan pada pentingnya kualitas dan kedalaman data yang diperoleh dari informan tersebut (Creswell, 2013).

3.3.3 Informan

Informan dalam penelitian ini akan difokuskan pada wanita karier dari berbagai profesi dengan domisili di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Bogor, serta individu yang pernah atau sedang menghadapi dilema dalam mengambil keputusan menikah. Penentuan informan disesuaikan dengan karakteristik yang telah disusun berdasarkan indikator dan sumber yang valid. Beberapa karakteristik tersebut diantaranya adalah sebagai berikut (Noor, 2023):

- 1) **Usia:** wanita karier dengan rentang usia 25-44 tahun, guna melihat perbedaan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan tahap-tahap pengembangan karier (dikutip Coertse & Schepers, 2012), usia 25-44 tahun ini merupakan tahap *establishment* atau tahap dimana individu mulai memasuki lingkungan kerja yang sesuai dengan kompetensi diri serta berupaya keras untuk mempertahankan posisi pekerjaan tersebut. Sehingga, tahap ini adalah masa dimana produktivitas dan kreativitas sedang mencapai puncaknya (Ningsih, 2018).
- 2) **Pendidikan Terakhir:** tingkat pendidikan terakhir informan, seperti SD, SMP, SMA, S1, S2, atau seterusnya, untuk memahami bagaimana pendidikan mempengaruhi pengambilan keputusan menikah.
- 3) **Pekerjaan:** jenis pekerjaan yang dimiliki informan. Dalam penelitian ini bidang pekerjaan yang difokuskan adalah Karyawan Swasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS), dengan tujuan memahami bagaimana keterikatan dengan instansi atau tuntutan karier berpengaruh pada keputusan menikah.
- 4) **Status:** informan adalah seseorang yang sudah ataupun belum menikah, karena hal ini dapat mempengaruhi perspektif mereka terhadap keputusan menikah.
- 5) **Pengalaman Karier:** lama informan telah bekerja, yakni minimal memiliki pengalaman 2 tahun.
- 6) **Tingkat Ekonomi Keluarga:** tingkat ekonomi keluarga dapat dikategorikan menjadi tingkat tinggi, menengah, dan rendah. Tingkat tinggi merupakan penghasilan keluarga mencukupi kebutuhan dasar,

tabungan, serta mampu membeli barang-barang non-esensial dan layanan pendidikan tinggi tanpa beban finansial yang signifikan. Tingkat menengah, adalah ketika keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan, tetapi tidak selalu memiliki dana lebih untuk barang-barang non-esensial atau investasi yang lebih besar. Tingkat rendah yakni ketika penghasilan keluarga hanya cukup atau kurang untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, dengan sedikit atau tanpa kemampuan menabung atau membayar untuk pendidikan tinggi atau kebutuhan tambahan lainnya.

- 7) **Daerah asal:** informan yang berdomisili di beberapa Kecamatan yang berbeda di Kabupaten Bogor.

Pada upaya permintaan partisipasi penelitian, peneliti akan berusaha untuk mencari kolaborasi dengan beberapa pihak terkait, dan jumlah informan akan disesuaikan dengan kompleksitas penelitian serta keragaman pengalaman yang ingin diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini setidaknya terdapat dua syarat yang berhasil dipenuhi dalam menetapkan jumlah informan diantaranya adalah kecukupan informasi atau data dan kesesuaian.

Tabel 3.3.3 Riwayat Informan

No.	Inisial	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Tingkat Ekonomi Keluarga	Domisili
1.	DA	28	S2	Karyawan Swasta	Menengah ke Atas	Ciawi, Kab. Bogor
2.	AN	32	S2	PNS	Menengah ke Atas	Dramaga, Kab. Bogor
3.	VN	30	S1	Karyawan Swasta	Tinggi	Sukaraja, Kab. Bogor
4.	PT	29	S1	Karyawan Swasta	Menengah	Ciomas, Kab. Bogor
5.	AY	28	S1	Karyawan Swasta	Menengah	Cijeruk, Kab. Bogor

6	YT	48	SMP	IRT	Menengah	Ciawi, Kab. Bogor
7.	HL	35	SMA	IRT	Menengah	Ciawi, Kab. Bogor

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa: *Pertama*, DA adalah seorang wanita yang bekerja sebagai karyawan swasta di salah satu CV di Bogor, DA di usia 28 tahun dan sudah menikah, DA menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kariernya dengan peran sebagai istri serta tekanan sosial untuk menjalankan peran tradisional dalam rumah tangga. *Kedua*, AN merupakan wanita yang bekerja sebagai PNS di salah satu kantor pemerintahan, di usia 32 tahun dan sudah menikah, AN berusaha menavigasi harapan sosial dan ambisi profesionalnya sebagai wanita karier yang juga harus memenuhi peran dalam keluarga. *Ketiga*, VN merupakan wanita berusia 30 tahun yang bekerja sebagai karyawan swasta dan sudah menikah, VN pernah mengalami dilema antara mengejar karier dan memenuhi ekspektasi sosial terkait peran domestik yang diharapkan dari seorang istri. *Keempat*, PT adalah seorang wanita berusia 29 tahun yang bekerja sebagai karyawan swasta dengan status belum menikah, PT selalu berusaha mengelola tekanan antara independensi dan harapan untuk menikah dari keluarga dan masyarakat, PT mempertahankan fokusnya pada karier sambil memikirkan strategi tertentu untuk menghadapi ekspektasi sosial yang sering ditujukan pada dirinya. *Kelima*, AY merupakan seorang wanita berusia 28 tahun yang bekerja sebagai karyawan swasta dan belum menikah, AY berjuang untuk menyeimbangkan antara tuntutan karier dan ekspektasi sosial untuk segera menikah, sambil tetap fokus mengembangkan kariernya.

Demi mendapatkan data yang valid, peneliti menetapkan dua orang sebagai informan pendukung, yaitu YT adalah seorang ibu rumah tangga berusia 48 tahun, sebagai ibu dari DA, YT memberikan perspektif tentang pengalaman hidupnya sendiri serta pandangannya mengenai pernikahan dan karier wanita, serta harapannya terhadap anaknya. Terakhir, HL adalah seorang ibu rumah tangga berusia 33 tahun, HL menjadi salah satu tetangga

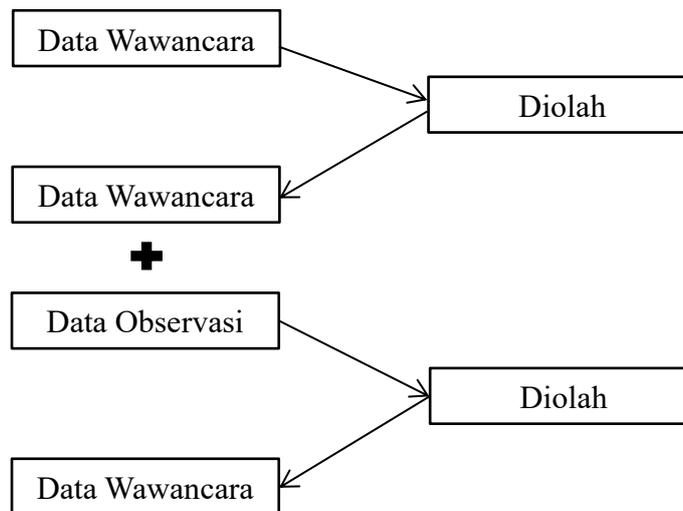
DA saat belum menikah dan masih tinggal bersama ibunya (YT). HL memberikan dukungan dengan pandangannya mengenai peran wanita dalam keluarga dan karier, serta bagaimana masyarakat sekitar memandang wanita karier.

Informan yang dipilih mencakup beberapa wanita karier yang telah memenuhi karakteristik seperti usia, pekerjaan, dan domisili. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pandangan yang beragam mengenai dilema antara independensi dan ekspektasi sosial yang dihadapi wanita karier di Kabupaten Bogor, serta dengan adanya Informan pendukung mampu memberikan tambahan perspektif mengenai pengalaman hidup dan pandangan sosial terkait pernikahan dan karier wanita.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data dicatat, diabadikan dan diingat, kemudian disimpan dan dikumpulkan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan model pengumpulan data acak atau (*Spiralling method*). Metode *spiralling* merupakan pendekatan pengumpulan data yang mengizinkan peneliti untuk mengambil informasi secara berulang dan melingkar, tidak hanya dalam urutan linear. Dengan fokus untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Proses pengkodean iteratif (berulang) membantu peneliti memperbaiki dan menyempurnakan kategori dan tema yang muncul dari data (Saldana, 2021). *Spiralling method* membantu peneliti menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan holistik, serta lebih mampu merefleksikan realitas yang dihadapi oleh wanita karier dalam konteks sosial yang kompleks. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika yang mungkin terlewatkan jika data dikumpulkan dan dianalisis secara linear dan kaku.

Bagan 3.4 Pengumpulan Data Acak *Spiralling method*

Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan dan memperdalam pemahaman tentang fenomena yang diteliti seiring berjalannya waktu. Dalam metode spiral ini, proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara berulang (iteratif), dimana data yang dikumpulkan pada setiap tahap diolah dan digunakan untuk memperdalam analisis pada tahap berikutnya. Proses dalam metode ini, dimulai dari peneliti yang melakukan wawancara awal untuk mengidentifikasi tema-tema kunci mengenai bagaimana wanita karier memandang independensi dan ekspektasi sosial terkait pernikahan. Berdasarkan wawasan awal ini, peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, seperti dengan melakukan wawancara tambahan atau observasi guna memperdalam pemahaman tentang tema-tema yang telah muncul. Setiap kali berhasil mengumpulkan data baru, peneliti akan menganalisisnya dan mungkin menemukan aspek-aspek yang baru teridentifikasi.

3.4.1 Wawancara

a) Jenis Wawancara

Teknik utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) atau Wawancara Tak Terstruktur dengan informan. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pengalaman dan perspektif subjektif informan terkait dilema karier dan keputusan menikah. wawancara juga akan bersifat terbuka dan fleksibel,

dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan pengalaman mereka secara mendalam. Teknik wawancara yang dilakukan, yakni peneliti melaksanakan wawancara kepada 7 orang informan, dengan rincian 5 wanita karier sebagai informan utama yang berusia sesuai karakteristik yang telah ditentukan serta berdomisili di Kabupaten Bogor dan 2 orang informan pendukung yang merupakan satu anggota keluarga dan satu masyarakat umum disekitar tempat tinggal informan utama.

Tabel 3.4.1 Kode Wawancara

No.	Partisipan	Kode
1.	Informan Utama 1	WI 1
2.	Informan Utama 2	WI 2
3.	Informan Utama 3	WI 3
4.	Informan Utama 4	WI 4
5.	Informan Utama 5	WI 5
6.	Informan Pendukung 1	WIP 1
7.	Informan Pendukung 2	WIP 2

Wawancara dilakukan secara individu per individu, sehingga respon atau jawaban dari informan tidak dipengaruhi oleh informan lain jika dilakukan wawancara secara berkelompok. Dengan dilakukan secara individual juga dapat membuat informan bebas untuk berekspresi dalam memberikan jawaban atau responnya terhadap pertanyaan yang diajukan.

b) Langkah-langkah Wawancara

Terdapat 7 langkah dalam melakukan wawancara dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menetapkan informan

Penelitian ini berfokus pada pengalaman wanita karier dalam menghadapi dilema antara independensi dan ekspektasi sosial terkait pernikahan. Sehingga informan yang dipilih adalah

informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah wanita karier yang secara langsung mengalami dilema tersebut. Pengalaman pribadi mereka memberikan wawasan mendalam dan autentik mengenai bagaimana mereka mengambil keputusan menikah. Sedangkan, informan pendukung ditentukan guna membantu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dilema antara independensi dan ekspektasi sosial yang dihadapi wanita karier, informan pendukung dapat memberikan sudut pandang eksternal yang melengkapi jawaban dari informan utama sehingga penelitian menjadi lebih holistik dan meminimalisir bias informasi.

2. Menyiapkan pokok permasalahan yang menjadi bahan wawancara atau dapat menggunakan pedoman wawancara
3. Mengawali atau membuka kegiatan wawancara
4. Melaksanakan kegiatan wawancara dengan informan
5. Mengonfirmasi ringkasan atau intisari dari hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam bentuk transkrip
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

c) Alat-alat Wawancara

Perlengkapan yang diperlukan untuk memperlancar proses wawancara meliputi beberapa item sebagai berikut:

- a. Buku Catatan: digunakan untuk membantu mencatat hasil wawancara.
- b. Perekam Suara: berguna untuk merekam seluruh percakapan dalam proses wawancara, namun tetap harus seizin informan.
- c. Kamera: digunakan untuk memotret saat peneliti berinteraksi dengan informan, berguna juga untuk meningkatkan validitas dengan memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan dengan benar dan akurat.

3.4.2 Observasi

Observasi juga dilakukan sebagai salah satu metode dalam pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial dan budaya di Kabupaten Bogor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan menikah pada wanita karier.

a) Jenis Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif secara pasif, artinya peneliti datang ke tempat kegiatan informan yang diamati, namun tidak ikut serta atau terlibat dalam kegiatan informan tersebut. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung interaksi dan dinamika lingkungan sekitar wanita karier, serta terhadap aktivitas sehari-hari wanita karier, baik dalam kegiatan profesional hingga dalam kegiatan sosial. Dalam melaksanakan observasi, peneliti akan mencatat secara sistematis apa yang diamati, termasuk tindakan, ekspresi dan konteksnya. Sehingga melalui observasi ini dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang pengalaman wanita karier dalam menghadapi dilema antara independensi dan ekspektasi sosial di Kabupaten Bogor.

b) Objek Observasi

Pada penelitian ini terdapat 3 komponen observasi, yaitu:

- a. Lokasi (*Place*): tempat ketika wanita karier berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Tabel 3.4.2 Kode Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi di Rumah Informan Utama 1 (sudah menikah)	OR 1
2.	Observasi di Rumah Informan Utama 5 (belum menikah)	OR 2
3.	Observasi di Kantor Informan Utama 1	OK 1
4.	Observasi di Kantor Informan Utama 2	OK 2

5.	Observasi di Kantor Informan Utama 3	OK 3
6.	Observasi di Kantor Informan Utama 4	OK 4
7.	Observasi di Kantor Informan Utama 5	OK 5

- b. Pelaku (*Actor*): merujuk kepada individu atau kelompok yang sedang terlibat dalam peran tertentu. Pada penelitian ini pelaku yang terlibat adalah wanita karier itu sendiri, salah satu anggota keluarga dan individu dari masyarakat sekitar.
- c. Aktivitas (*Activity*): mencakup segala macam kegiatan yang dilakukan oleh informan dalam konteks situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti pola komunikasi dan interaksi antara informan dengan anggota keluarga, serta antara informan dengan masyarakat sekitar.

c) Langkah-langkah Observasi

Dalam melakukan kegiatan observasi, peneliti harus memperhatikan langkah-langkah berikut ini:

1. Menentukan tujuan observasi

Identifikasi aspek-aspek spesifik yang terkait dengan topik penelitian, seperti observasi interaksi sosial, percakapan mengenai pernikahan, gaya hidup, serta keputusan-keputusan harian yang mencerminkan nilai independensi dan ekspektasi sosial.

2. Pemilihan Lokasi dan Subjek Observasi

Memilih lokasi yang relevan, seperti tempat kerja seluruh informan utama dan beberapa observasi di lingkungan rumah informan utama, serta menentukan subjek observasi yaitu wanita karier yang sudah menikah, dan belum menikah.

3. Pengembangan Panduan Observasi

Membuat panduan observasi yang berisi poin-poin yang diamati dan berbagai keterangan lainnya.

4. Pelaksanaan Observasi

Melakukan observasi langsung di lapangan sesuai dengan panduan yang telah dibuat, mencatat segala hal yang memang ingin diamati,

dan menjaga objektivitas serta menghindari intervensi selama observasi berlangsung.

5. Pencatatan dan Dokumentasi

Mendokumentasikan hasil observasi secara sistematis dalam bentuk catatan atau rekaman (jika memungkinkan dan etis).

6. Analisis Data Observasi

Melakukan analisis data yang telah terkumpul dengan menghubungkannya pada teori yang digunakan dalam penelitian, yakni teori tindakan sosial dan teori feminisme liberal.

7. Pelaporan Hasil Observasi

Meringkas hasil observasi dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan penelitian.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti literatur akademik, laporan statistik, serta artikel online tentang isu yang relevan. Dokumen tersebut mampu memberikan informasi tambahan mengenai trend, norma sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan menikah pada wanita karier di Kabupaten Bogor. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi juga sebagai bahan referensi pendukung untuk memperkaya pemahaman tentang konteks penelitian, serta untuk membandingkan dan mengkonfirmasi temuan dari penelitian. Dokumen yang akan digunakan adalah dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti pengambilan keputusan menikah, wanita karier, independensi, dan ekspektasi sosial, yang dapat diakses dari berbagai data akademis, perpustakaan digital, serta perpustakaan kampus untuk menemukan literatur dan dokumen terkait.

a) Jenis-jenis Dokumen

Tabel 3.4.3 Kode Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Kode
1.	Dokumen Data Kabupaten Bogor dalam Angka 2023	D1

Prita Dwi Yanti, 2024

PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENIKAH PADA WANITA KARIER DALAM MENGHADAPI DILEMA ANTARA INDEPENDENSI DAN EKSPEKTASI SOSIAL

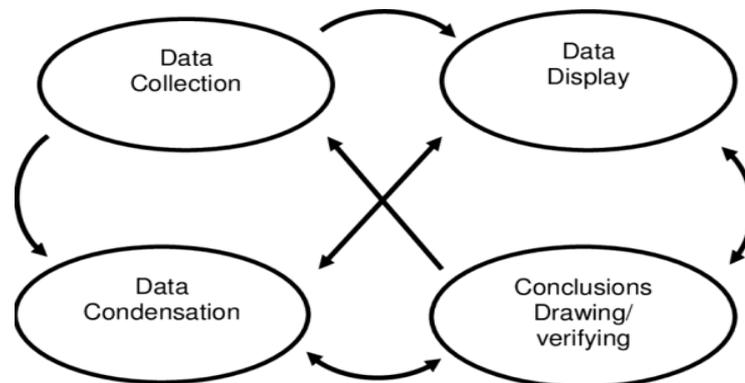
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 7 Tahun 2016 tentang Kesejahteraan Sosial	D2
3.	Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan	D3
4.	Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.	D4
5.	Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi mengenai Penghapusan segala Bentuk Diskriminasi terhadap Wanita	D5
6.	Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023	D6
7.	Peraturan Bupati Bogor Nomor 67 Tahun 2021 tentang Sistem Layanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak Berbasis Masyarakat	D7
8.	Laporan Pengkajian Hukum tentang Optional Protocol CEDAW terhadap Hukum Nasional yang Berdampak pada Pemberdayaan Perempuan	D8
9.	Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023	D9
10.	Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku (Peraturan Kerja Informan 3)	D10
11.	Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil (Peraturan Kerja Informan 2)	D11

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Proses analisis data dilakukan sebelum ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan pada proses di lapangan saat pengumpulan

data. Komponen analisis data Miles, Huberman, dan Saldana diantaranya sebagai berikut:



Gambar 3.5 Teknik Analisis Data
Sumber: Miles, Huberman, dan Saldana (2014)

3.5.1 Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian dan atau transformasi data yang ada dalam semua dokumen tertulis, catatan wawancara, serta bahan empiris lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan representasi yang lebih ringkas namun tetap akurat dari seluruh informasi yang didapatkan. Istilah Kondensasi dianggap lebih tepat daripada menggunakan istilah “reduksi data” karena menurut Miles dan kawan-kawan, reduksi data mengimplikasikan pengurangan atau penghilangan sesuatu aspek dalam prosesnya. Dapat dipahami bahwa reduksi data lebih fokus pada mengurangi volume data, sementara kondensasi data lebih menekankan pada pengorganisasian dan transformasi data menjadi bentuk yang lebih bermakna. Dalam proses kondensasi data, penelitian ini meliputi beberapa langkah seperti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, memisahkan, dan memindahkan data, seperti berikut ini:

1) *Selecting Data* (Memilih Data)

Proses selektif dalam menentukan data yang relevan untuk penelitian ini. Peneliti berusaha memilih informasi-informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan menikah dikalangan wanita karier, khususnya yang terkait dengan dilema antara mencapai independensi

dan memenuhi ekspektasi sosial yang ada, seperti data-data yang mencakup pengalaman-pengalaman personal atau pandangan tentang pernikahan dari wanita karier.

2) *Focusing Data* (Memfokuskan Data)

Dilakukan setelah selesai proses seleksi, dimana peneliti lebih memfokuskan pada aspek-aspek tertentu dari data yang relevan dengan tujuan penelitian. Termasuk memfokuskan analisis pada apa saja yang menjadi ekspektasi sosial terhadap wanita karier, bagaimana wanita karier menilai pentingnya independensi pribadi dalam konteks pernikahan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3) *Abstracting* (Mengabstraksi)

Peneliti merangkum temuan-temuan kunci yang muncul dari analisis data terkait dengan pengambilan keputusan menikah wanita karier, termasuk bagaimana mereka menyeimbangkan kebutuhan akan independensi dengan harapan-harapan sosial yang mungkin ada.

4) *Simplifying* dan *Transforming* (Menyederhanakan dan Mentransformasi)

Peneliti menyederhanakan data dan mengubahnya ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau diproses. Hal ini dilakukan melalui penyusunan data dalam tabel atau bagan untuk menggambarkan pola-pola yang muncul.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap dimana peneliti menyusun dan menyajikan hasil analisis secara sistematis. Dalam penelitian ini, data yang telah dianalisis akan disajikan dalam bentuk uraian singkat dan data grafik atau bagan yang menggambarkan temuan-temuan penelitian secara komprehensif. Pada proses penyajian data peneliti berusaha mempertahankan integritas dan keaslian informasi yang diperoleh, serta mampu memberikan interpretasi yang objektif sesuai dengan temuan penelitian, sehingga penyajian data yang jelas dan terstruktur dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil analisis dan mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang

penelitian pengambilan keputusan menikah pada wanita karier di Kabupaten Bogor.

3.5.3 Menarik Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusions Drawing/ Verifying*)

Verifikasi dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keakuratan temuan penelitian, yang dilakukan melalui beberapa langkah termasuk memberikan kesempatan bagi informan untuk mengoreksi dan mengevaluasi hasil analisis yang telah disajikan. Hasil analisis juga akan dibandingkan dengan teori-teori yang relevan dalam bidang pengambilan keputusan, wanita karier, independensi dan ekspektasi sosial. Dengan demikian, verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian sesuai dengan data yang terkumpul dan dengan analisis yang telah dilakukan, sehingga tahap verifikasi ini dapat memberikan kepercayaan tambahan terhadap keandalan dan validitas penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam menentukan instrumen penelitian, peneliti perlu memperhatikan validitas instrumen penelitian yang digunakan agar mampu menghasilkan data yang akurat dan relevan dalam penelitian. Berikut ini adalah evaluasi validitas dari masing-masing instrumen berdasarkan metode yang digunakan:

- a) **Pedoman Wawancara:** bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan strategi wanita karier dalam pengambilan keputusan menikah, serta bagaimana mereka menghadapi dilema antara independensi dan ekspektasi sosial. Beberapa informasi yang perlu didapat yaitu pengalaman karier, pandangan tentang pernikahan, pengaruh-pengaruh eksternal, dilema antara independensi dan ekspektasi sosial, serta strategi pengambilan keputusan. Validitas isi (*content validity*) panduan wawancara dilakukan dengan menganalisis literatur sebelum dan sesudah wawancara, analisis literatur dilakukan dengan membandingkan pertanyaan dalam panduan wawancara dengan literatur yang ada untuk memastikan cakupan yang komprehensif serta sesuai dengan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian.

- b) **Pedoman Observasi:** interaksi antara informan utama dengan rekan kerja dan atasan di tempat kerja, serta respon terhadap tekanan atau saran terkait pernikahan dari keluarga atau teman. Untuk mengetahui validitas dalam aktivitas observasi, peneliti menerapkan langkah Validitas Tampilan (*face validity*) dengan cara meminta kesediaan informan untuk memberikan *feedback*, berupa umpan balik dari informan penelitian tentang apakah mereka merasa panduan dan hasil observasi tersebut sudah mencakup aspek-aspek penting yang relevan dengan pengalaman mereka.
- c) **Jenis-jenis Dokumen:** artikel dan jurnal tentang wanita karier dan pernikahan, peraturan tentang ketenagakerjaan, peraturan daerah, peraturan perlindungan perempuan, serta kebijakan perusahaan terkait keseimbangan wanita karier dan pernikahan. Validitas isi (*content validity*) dilakukan dengan cara *authenticity*, yakni verifikasi keaslian dan relevansi dokumen yang dianalisis, seperti artikel, jurnal, peraturan ketenagakerjaan, peraturan daerah, dan kebijakan perusahaan.

3.7 Uji Keabsahan Data

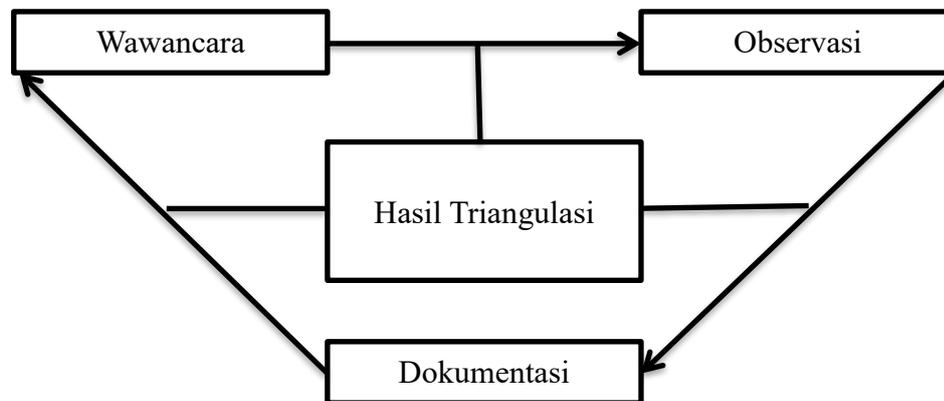
Dalam penelitian ini, peneliti sangat memerlukan tahap uji keabsahan data guna memastikan kebenaran data yang sudah diolah pada tahap sebelumnya. Maka, penelitian yang sudah melewati uji keabsahan data mengindikasikan bahwa penelitian yang dilakukan sudah layak dan dinyatakan kredibel. Oleh karena itu, perlu dilakukannya uji keabsahan data dengan teknik triangulasi.

3.7.1 Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data dengan menggabungkan berbagai sumber informasi, metode, atau perspektif (Silverman, 2017). Triangulasi menjadi salah satu metode untuk memeriksa data dalam penelitian kualitatif, secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha untuk memverifikasi keakuratan data dalam suatu penelitian. Melalui proses ini, peneliti tidak hanya mengandalkan satu sumber data, satu metode pengumpulan data, atau pemahaman pribadi tanpa melakukan verifikasi ulang melalui penelitian ini. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi metode,

yang merupakan teknik dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan keabsahan data dan kredibilitas data dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data.

Bagan 3.7.1 Triangulasi Metode



Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik-teknik ini meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa metode pengumpulan data berikut:

- 1) Wawancara mendalam (*in-depth interviews*), wawancara mendalam dilakukan dengan wanita karier yang mengalami dilema antara independensi dan ekspektasi sosial terkait pernikahan. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh narasi langsung dan refleksi pribadi dari partisipan mengenai pengalaman mereka. Data yang diperoleh dari wawancara ini mencakup pandangan subjektif, emosi, dan pertimbangan yang mereka hadapi dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Observasi, dilakukan dalam lingkungan sosial dan profesional informan. Peneliti mengamati interaksi dan perilaku informan dalam berbagai konteks, baik ditempat kerja maupun dalam kehidupan sosial mereka termasuk dalam keluarga. Observasi ini membantu peneliti memahami dinamika sosial dan lingkungan yang mempengaruhi keputusan informan.

- 3) Dokumentasi, dokumentasi mencakup pengumpulan data dan analisis dari berbagai dokumen yang relevan, dalam konteks penelitian ini beberapa dokumen yang digunakan seperti peraturan kerja, undang-undang ketenagakerjaan, foto atau gambar terkait, serta berbagai kebijakan lain. Dokumen-dokumen tersebut mampu memperkaya data penelitian dengan perspektif hukum, yang dapat memberikan konteks tambahan untuk wawancara dan observasi.

Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah proses memeriksa ulang data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber lainnya.

3.7.2 Isu Etik

Pada proses penelitian ini, terdapat beberapa isu etik yang diperhatikan, diantaranya penting untuk memastikan kerahasiaan dan privasi informan, artinya identitas informan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak boleh diungkapkan tanpa seizin dari mereka. Partisipasi dalam penelitian ini harus yang bersifat sukarela, artinya para wanita karier yang akan menjadi subjek penelitian harus memberikan persetujuan secara sukarela tanpa adanya paksaan atau tekanan. Peneliti juga harus menjaga integritas dan objektivitas dalam proses pengumpulan dan analisis data. Selain itu juga, peneliti harus memperhatikan kesejahteraan dan kesehatan informan, serta peneliti harus dapat menghormati dan menghargai pengetahuan dan pengalaman informan, tidak melakukan diskriminasi ataupun perlakuan tidak adil terhadap informan.